

PENGARUH HARGA DAN PENDAPATAN TERHADAP PERMINTAAN PRODUK UMKM LOKAL

THE EFFECT OF PRICE AND INCOME ON DEMAND FOR LOCAL MSME PRODUCTS

**Egita Aura^{1*}, Genica Octavialin Eray², Regita Aprillya³,
Robert Cevine⁴, Alvianus Kristian Sumual⁵**

¹⁻⁵Institut Teknologi Kalimantan

***Email Correspondence: 17251009@student.itk.ac.id**

Abstract

This study aims to analyze the influence of price and income on the demand for local MSME products. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in improving community economic conditions; however, the demand for their products often fluctuates due to changes in price levels and consumer purchasing power. This research employs a quantitative method with a multiple linear regression approach. Data were collected through questionnaires distributed to consumers of local MSME products within the study area. The analysis results indicate that the price variable has a significant negative effect on the demand for local MSME products, while income has a significant positive effect. This implies that higher prices tend to decrease demand, whereas higher consumer income increases demand for local MSME products. These findings highlight the importance of implementing appropriate pricing strategies aligned with consumers' purchasing power to help MSMEs maintain competitiveness and enhance their sales performance.

Keywords: Demand, Economy, Income, Local, Msmes, Price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga dan pendapatan terhadap permintaan produk UMKM lokal. UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, namun tingkat permintaan produk sering kali berfluktuasi akibat perubahan harga dan daya beli konsumen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada konsumen UMKM lokal di wilayah penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan produk UMKM lokal, sedangkan pendapatan berpengaruh positif signifikan. Artinya, semakin tinggi harga maka permintaan cenderung menurun, dan semakin tinggi pendapatan konsumen maka permintaan terhadap produk UMKM lokal meningkat. Temuan ini menunjukkan pentingnya strategi penetapan harga yang sesuai dengan daya beli masyarakat agar UMKM dapat mempertahankan daya saing dan meningkatkan penjualan.

Kata Kunci: Permintaan, Ekonommi, Pendapatan, Local, UMKM, Harga.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era revolusi industri modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan peluang luas bagi kita semua, terutama dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar lebih maju dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan adanya teknologi digital, kegiatan bisnis kini menjadi lebih efisien, cepat, dan terjangkau. Kita dapat melihat sendiri

bagaimana sistem ekonomi perlahan beralih ke arah digitalisasi yang menuntut pelaku usaha untuk lebih inovatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana utama dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Menurut Mashuri (2019), kemajuan komunikasi dan teknologi informasi telah mendorong para pelaku usaha untuk memprioritaskan strategi pemasaran melalui media sosial. Media sosial kini menjadi salah satu pilar penting dalam penyebaran informasi di masyarakat. Melalui platform digital, kita tidak hanya dapat berinteraksi, tetapi juga mempromosikan produk, membangun merek, dan menjangkau konsumen secara lebih luas tanpa batasan geografis. Keunggulan utama media sosial adalah kemampuannya untuk mempertemukan pelaku usaha dengan konsumen secara langsung dan cepat, sehingga sangat mendukung pertumbuhan UMKM di era modern.

Melihat antusiasme masyarakat Indonesia terhadap media sosial, berbagai platform global maupun lokal berusaha untuk memperluas jangkauan pasarnya di Indonesia. Platform seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan WhatsApp Business menjadi media promosi utama, sedangkan platform e-commerce seperti Bukalapak, Tokopedia, Blibli, Grab, dan Gojek semakin fokus pada pengembangan produk-produk dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa dunia digital telah menjadi ruang yang strategis bagi kita untuk mengembangkan potensi usaha, terutama bagi para pelaku UMKM lokal yang ingin memperluas pasar dan meningkatkan daya saingnya.

Menurut Ardiansyah (2020), kehadiran e-commerce telah menciptakan ekosistem perdagangan digital yang lebih terbuka, transparan, dan efisien. Melalui e-commerce, kita dapat melakukan transaksi jual beli tanpa harus bertemu langsung, dengan harga yang kompetitif dan akses pasar yang lebih luas. E-commerce juga mengubah cara interaksi antara pelaku usaha, pemasok, pelanggan, serta pesaing. Kita dapat belajar dari strategi bisnis yang diterapkan oleh pelaku usaha lain untuk kemudian menyesuaikannya dengan kebutuhan dan karakteristik usaha kita sendiri.

Pemasaran produk UMKM melalui e-commerce juga memberikan keuntungan bagi konsumen, karena dengan model distribusi langsung, harga produk menjadi lebih terjangkau. Bagi pelaku usaha, hal ini berdampak pada peningkatan efisiensi serta perluasan pangsa pasar. Dengan memanfaatkan platform digital, kita bisa memasarkan produk tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga nasional bahkan internasional.

Sejalan dengan pandangan Triandra, Hambali, Nurasia, dan Rosalina (2019), penggunaan e-commerce merupakan salah satu bentuk nyata dari penerapan ekonomi digital, yang memungkinkan pelaku usaha untuk memperkenalkan dan menjual produk dalam bentuk barang maupun jasa kepada berbagai segmen pasar. Kita dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai alat utama untuk mengoptimalkan potensi usaha yang kita miliki, meningkatkan produktivitas, dan memperluas jaringan bisnis ke berbagai wilayah.

Oleh karena itu, kita perlu menyadari bahwa pemanfaatan teknologi digital bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan utama di era modern ini. Dengan adaptasi yang baik terhadap teknologi dan e-commerce, UMKM lokal memiliki peluang besar untuk tumbuh, berkembang, dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional. Namun, kita juga harus memahami bahwa keberhasilan transformasi digital ini bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, literasi digital, serta kemampuan kita dalam mengelola teknologi secara efektif agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh seluruh lapisan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,

yang menegaskan bahwa UMKM berfungsi untuk menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dalam konteks permintaan, teori ekonomi menyatakan bahwa harga dan pendapatan merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat permintaan konsumen, di mana kenaikan harga cenderung menurunkan permintaan, sedangkan peningkatan pendapatan meningkatkan daya beli masyarakat. Fluktuasi harga pangan dan perubahan pendapatan konsumen secara langsung berdampak pada keberlangsungan UMKM, khususnya UMKM lokal yang bergantung pada stabilitas harga bahan baku dan daya beli masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan penetapan harga dan penguatan pendapatan masyarakat menjadi aspek penting yang sejalan dengan amanat undang-undang untuk menjaga daya saing UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

METODE

1) Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/ scoring). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif karena didasarkan pada data kuantitatif atau temuan-temuan yang dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara- cara dari kuantitatifisasi berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan beberapa variabel yaitu pengaruh langsung maupun tidak langsung (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian atau metode penelitian menurut Sugiyono (2016:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan.

2) Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi. Metode ini dilaksanakan dengan menghimpun data yang tercantum dalam dokumen resmi, laporan tahunan, publikasi instansi terkait, serta arsip data harga pangan nasional. Pemilihan studi dokumentasi didasarkan pada karakteristik data harga komoditas yang umumnya telah dicatat, dikelola, dan dipublikasikan oleh lembaga pemerintah, sehingga tidak diperlukan pengamatan lapangan secara langsung. Selain itu, teknik ini dinilai efisien dan memiliki tingkat validitas yang tinggi karena data telah melalui proses verifikasi institusional. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data historis yang relevan untuk dianalisis secara komparatif dalam rangka mendukung temuan penelitian.

3) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan melalui pengumpulan langsung oleh peneliti, melainkan dari pihak lain yang memiliki otoritas dalam proses pendataan. Pada tabel tersebut, data bersumber dari Badan Pangan Nasional tahun 2023 dan 2024 yang dipublikasikan sebagai rujukan nasional dalam pemantauan harga kebutuhan pokok. Penggunaan data sekunder dinilai relevan dalam penelitian yang menelusuri tren ekonomi karena mudah diakses, lebih efisien dari segi waktu, serta memiliki validitas tertentu. Selain itu, data sekunder memberikan gambaran yang lebih luas dan bersifat resmi dalam melakukan analisis harga pangan di Indonesia.

4) Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga komoditi pada tahun 2023 dengan harga tahun 2024 untuk mengetahui pola kenaikan atau penurunan harga.

Peneliti mengidentifikasi selisih nominal harga, menghitung angka kenaikan atau penurunan, dan dapat menambahkan perhitungan persentase perubahan untuk menghasilkan gambaran statistik yang lebih jelas. Analisis deskriptif komparatif juga membantu mengungkap komoditi mana yang mengalami kenaikan paling signifikan atau justru penurunan harga, sehingga dapat dijadikan dasar menyimpulkan kondisi inflasi dan stabilitas harga pangan nasional. Melalui analisis ini, pola fluktuasi harga dapat dipahami secara objektif berdasarkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data berikut menyajikan informasi mengenai perubahan harga berbagai komoditi pangan pada tahun 2023 hingga 2024. Melalui tabel ini, dapat terlihat adanya fluktuasi harga yang berpengaruh langsung terhadap biaya produksi dan operasional, khususnya bagi pelaku UMKM lokal yang bergerak di bidang makanan dan minuman.

Kenaikan harga berbagai komoditi di tahun 2023-2024

No	Komoditi	Harga 2023	Harga 2024
1	Beras Premium	Rp14.990	Rp15.400
2	Beras Medium	Rp13.190	Rp13.460
3	Bawang Merah	Rp32.410	Rp39.440
4	Bawang Putih	Rp36.520	Rp41.830
5	Cabai Merah Keriting	Rp64.350	Rp30.230
6	Cabai Rawit Merah	Rp84.500	Rp38.370
7	Daging Sapi	Rp134.550	Rp134.720
8	Daging Ayam	Rp34.680	Rp36.530
9	Telur Ayam	Rp28.230	Rp28.430
10	Minyak Goreng Kemasan	Rp17.360	Rp18.850
11	Minyak Goreng Curah	Rp14.690	Rp17.270
12	Gula	Rp17.270	Rp17.960

Sumber : Badan Pangan Nasional 2023 dan 2024

Berdasarkan data perubahan harga berbagai komoditi pangan pada tahun 2023 hingga 2024, dapat dilihat bahwa sebagian besar komoditi mengalami kenaikan harga. Komoditi yang mengalami kenaikan cukup tinggi antara lain bawang merah, bawang putih, daging ayam, minyak goreng, dan gula. Bawang merah naik dari Rp32.410 menjadi Rp39.440, sedangkan bawang putih naik dari Rp36.520 menjadi Rp41.830. Kenaikan pada kedua komoditi tersebut dapat dipengaruhi oleh penurunan pasokan, musim panen yang tidak stabil, hingga biaya distribusi yang meningkat. Kondisi ini berpotensi menambah beban kebutuhan rumah tangga karena komoditi tersebut termasuk kebutuhan memasak sehari-hari.

Selain itu, daging ayam dan telur ayam juga mengalami peningkatan harga. Kenaikan ini biasanya berkaitan dengan fluktuasi pakan ternak, distribusi, serta permintaan konsumen yang meningkat pada waktu tertentu seperti hari raya atau akhir tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pangan hewani masih cukup rentan terhadap perubahan harga pasar, yang pada akhirnya berdampak langsung pada konsumsi masyarakat.

Namun, tidak semua komoditi menunjukkan kenaikan harga. Cabai merah keriting turun dari Rp64.350 menjadi Rp30.230, dan cabai rawit merah turun drastis dari Rp84.500 menjadi Rp38.370. Penurunan yang signifikan ini kemungkinan besar terjadi akibat tingginya volume panen atau pasokan yang melimpah di pasaran. Faktor musiman pada komoditi hortikultura sangat memengaruhi harga cabai karena produksinya mudah naik dan turun bergantung pada cuaca dan intensitas panen.

Komoditi seperti daging sapi menunjukkan perubahan harga yang sangat kecil, naik tipis dari Rp134.550 menjadi Rp134.720. Kestabilan ini mengindikasikan bahwa harga daging sapi bersifat relatif stabil karena pasokan, jalur impor, serta pola konsumsi yang lebih terkontrol dibandingkan komoditi hortikultura. Stabilitas harga seperti ini penting untuk menjaga daya beli konsumen, terutama pada bahan pangan yang bernilai tinggi.

Dari keseluruhan data, dapat dilihat bahwa fluktuasi harga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan barang, kondisi cuaca, rantai distribusi, serta pola permintaan konsumen. Komoditi yang pasokannya tergantung musim cenderung mengalami perubahan harga paling tajam, sedangkan komoditi yang distribusinya stabil menunjukkan fluktuasi yang lebih kecil.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerintah perlu memperkuat pengawasan harga pangan, meningkatkan efisiensi distribusi, dan mendukung produksi lokal agar lonjakan harga tidak terus terjadi setiap tahun. Bagi masyarakat, perubahan harga komoditi dapat berpengaruh pada pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, sedangkan bagi pelaku usaha seperti UMKM kuliner, fluktuasi ini dapat memengaruhi biaya produksi, harga jual, dan tingkat permintaan konsumen. Secara keseluruhan, perubahan harga komoditi pangan pada tahun 2023–2024 menggambarkan dinamika ekonomi yang terus berubah dan membutuhkan upaya pengendalian agar harga kebutuhan pokok tetap stabil dan terjangkau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data perubahan harga berbagai komoditi pangan pada tahun 2023 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar komoditi mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan, terutama pada bahan pangan pokok seperti bawang merah, bawang putih, daging ayam, minyak goreng, dan gula. Kenaikan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya ketersediaan pasokan, kondisi cuaca, musim panen, serta biaya distribusi. Kondisi tersebut berpotensi menambah beban pengeluaran rumah tangga karena komoditi tersebut merupakan kebutuhan konsumsi harian.

Di sisi lain, tidak semua komoditi mengalami kenaikan harga. Komoditi hortikultura seperti cabai merah keriting dan cabai rawit merah justru mengalami penurunan harga yang cukup drastis akibat tingginya hasil panen. Hal ini menunjukkan bahwa komoditi dengan sifat musiman memiliki tingkat fluktuasi harga yang lebih tinggi dibandingkan komoditi lain. Komoditi seperti daging sapi menunjukkan harga yang relatif stabil, sehingga dapat menjadi indikator bahwa jalur distribusi dan kebijakan impor berhasil menjaga kestabilan harga pada komoditi tertentu. Stabilitas harga sangat diperlukan untuk menjaga daya beli masyarakat, terutama pada bahan pangan bernilai tinggi.

Secara umum, fluktuasi harga komoditi pangan menggambarkan bahwa dinamika ekonomi nasional masih dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi, distribusi, dan konsumsi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemerintah dalam pengawasan harga, peningkatan efektivitas distribusi, serta dukungan terhadap peningkatan produksi lokal. Hal ini penting agar lonjakan harga kebutuhan pokok dapat ditekan, daya beli masyarakat terjaga, dan stabilitas ekonomi dapat dipertahankan.

Secara keseluruhan, perubahan harga pada periode 2023–2024 menegaskan pentingnya pengelolaan pangan yang baik dan berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat serta keberlangsungan pelaku usaha, termasuk UMKM yang bergantung pada stabilitas harga bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Safira, A. N., Susana, H., Nursari, S. Y., Laela, N., Anwar, R., & Amaliah, Z. (2024). Analisis pengaruh biaya, modal, dan produksi terhadap pendapatan UMKM: Solusi untuk pertumbuhan ekonomi lokal. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)*, 1(6), 213–222.
- Selvya, I., Rahayu, H. C., & Anwar, A. N. (2025). Pengaruh Harga Pangan dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKMd di Desa Sungai Kutu. *Jurnal Intelek Dan*

Cendikiawan Nusantara, 2(4), 4604–4611.

- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147–162.
- Putri, N., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (modal pinjaman sebagai variabel intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142–150.